

**Pola Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)
Masyarakat Miskin untuk Program-program
Penanggulangan Kemiskinan
(Analisis Jaringan Komunikasi di Kelurahan Mluweh, Kecamatan
Ungaran Timur, Kabupaten Semarang)**



Laporan Penelitian

Oleh :
Tandiyo Pradekso
Hapsari Dwiningtyas Sulistiyani
Djoko Setyabudi

Dibiayai dari Dana DIPA UNDIP
Sumber Dana PNBPFISIP Tahun Anggaran 2007

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Semarang 2007

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pola Jaringan Komunikasi (*Communication Network*) Masyarakat Miskin untuk Program-program Penanggulangan Kemiskinan (Analisis Jaringan Komunikasi di Kelurahan Mluweh, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang)
2. Bidang Ilmu : Komunikasi
3. Ketua Peneliti : Drs. Tandiyo Pradekso, MSc
4. Alamat Ketua Peneliti : Jl. Kanfer Raya Q-1 Semarang
5. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
6. Lokasi Peneliti : Semarang
7. Lama Peneliti : 3 bulan
8. Biaya Yang Diperlukan : Rp 10.000.000,-
9. Sumber Dana : DIPA UNDIP dari Sumber Dana PNBPFISIP Tahun Anggaran 2007

Semarang, 31 Oktober 2007

Ketua Peneliti,



Drs. Tandiyo Pradekso, MSc
NIP : 131 754 254

Mengetahui,
Pelaksana Pembuat Komitmen,



Agus Hermani, MM
NIP : 131 558 568

Menyetujui,
Dekan



Drs. Warsito, SU
NIP : 130 937 450

ABSTRAK

Penelitian mengenai pola jaringan komunikasi (*communication network*) pada masyarakat miskin untuk program-program penanggulangan kemiskinan dimaksudkan untuk mengidentifikasi struktur jaringan komunikasi pada masyarakat miskin dan menjelaskan konfigurasi sosiometris berbagai macam fungsi dalam jaringan. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Mluweh, Kecamatan Semarang Timur, Kabupaten Semarang ini berkaitan dengan empat program pengentasan kemiskinan yaitu Askeskin, BLT, BOS, dan Raskin.

Penelitian jaringan ditujukan pada kajian mengenai konfigurasi sosial yang terbentuk oleh pola-pola konkrit pilihan interpersonal, ketertarikan, ketidaksukaan, dan hubungan-hubungan lain dimana berbagai individu terlibat didalamnya. Untuk merepresentasikan konfigurasi sosial digunakan metoda sosiogram yang dapat memetakan struktur dengan memvisualisasikan aliran komunikasi dan aliran pengaruh antara individu yang terlibat dalam jaringan. Konstruksi sosiogram memungkinkan identifikasi pemuka pendapat dan individu yang terisolasi, sekaligus juga mengungkap hubungan yang resiprokal dan asimetris, serta memetakan rantai hubungan.

Dengan berfokus pada seluruh kepala keluarga di dusun Tegal Miring sebagai partisipan dalam penelitian ini, temuan penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Terdapat pola yang serupa untuk berbagai program bantuan yang berbeda. Struktur jaringan informasi BLT berbentuk klik yang besar karena sumber informasi BLT hanya orang-orang tertentu. Arus informasi mengenai Raskin relatif terbuka karena banyak individu di luar sistem yang dipilih sebagai sumber informasi. Sementara jaringan komunikasi Askeskin menunjukkan bahwa arus komunikasi yang terbentuk bersifat terpusat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa orang-orang yang menjadi pemuka pendapat pada isu BLT, Askeskin, dan Raskin adalah mereka yang memiliki posisi sosial formal dan memiliki tingkat partisipasi sosial yang tinggi.

Keywords: jaringan komunikasi, program penanggulangan kemiskinan